

**SEJARAH PERKEMBANGAN MADRASAH ŠAMARATUL  
INSAN: DARI SALAFIYAH KE MODERN**



**Oleh:  
Ubaidillah  
20200012062**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar *Master of Arts (M.A)*  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Islam Nusantara**

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-69/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH PERKEMBANGAN MADRASAH SAMARATUL INSAN: DARI SALAFIYAH KE MODERN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UBAILLAH, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012062  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D  
SIGNED

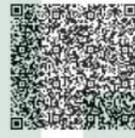
Valid ID: 63c741085a626



Penguji II

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63c8ab1b37dc1



Penguji III

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63c78c08e17d9



Yogyakarta, 13 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63c8abe1034ec

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ubaidillah, S.Hum

NIM : 20200012062

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Ubaidillah, S.Hum

NIM: 20200012062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ubaidillah, S.Hum  
NIM : 20200012062  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

  
Ubaidillah, S.Hum  
NIM: 20200012062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **SEJARAH PERKEMBANGAN MADRASAH SAMARATUL INSAN: DARI SALAFIYAH KE MODERN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ubaidillah, S.Hum  
NIM : 20200012062  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamua'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 03 Januari 2023

Pembimbing

Dr. Maharsi, M.Hum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Pada tahun 1915 berdiri empat madrasah di Seberang Kota Jambi yang diprakarsai oleh ulama Jambi yang tergabung ke dalam organisasi Samaratul Insan. Empat madrasah tersebut adalah Nurul Islam, Nurul Iman, Al-Jauharain dan Sa'adatuddarain. Pada awalnya empat madrasah tersebut memakai sistem salafi. Namun perlahan sistem madrasah berubah hingga menjadi modern pada abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk melihat mengapa madrasah-madrasah Samaratul Insan berubah dari madrasah salafi ke modern. Penelitian ini menggunakan teori modernisasi Cyril E. Black yang menyebutkan modernisasi terjadi karena adanya revolusi intelektual, politik yang menyebutkan modernisasi terjadi karena adanya revolusi intelektual, politik, ekonomi, sosial dan psikologis. Metode yang digunakan adalah penelitian sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Berdasarkan metode tersebut maka penelitian ini menemukan bahwa modernisasi pada madrasah-madrasah Samaratul Insan dibagi menjadi era kolonial, pasca kemerdekaan dan abad 21. Modernisasi terjadi karena ada guru-guru yang menginginkan perubahan seperti Tuan Guru Hasan Anang Yahya, Tuan Guru Abdul Kadir, Tuan Guru Djaddawi dan guru-guru muda lainnya. Selain alasan tersebut, terdapat alasan lainnya seperti tuntutan ekonomi, tuntutan masyarakat dan degradasi pada dekade 1980an. Sehingga memasuki abad 21 ke empat madrasah telah menjadi madrasah modern.

Kata kunci: Madrasah Samaratul Insan, modernisasi, Guru



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	š
ج	ja'	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kh (ka dan ha)
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di bawah)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	kaf	q	qi
ك	qaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأوليا	ditulis	karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	Dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

#### Apostrof.

أنتم	ditulis	a`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
لقياس	ditulis	al-Qiyās

### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENTANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat paling utama, yaitu Islam dan salawat salam tercurahkan kepada baginda alam, Nabi Muhamad SAW serta para sahabatnya yang telah berjuang dalam menegakkan ajaran Islam sehingga tersebar ke seluruh penjuru dunia.

Dalam rangka memenuhi dan menyelesaikan syarat strata 2 (S2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, maka penulis telah menyelesaikan tulisan yang berjudul: Sejarah Perkembangan Madrasah Perukunan Šamaratul Insan: dari Salafiyah ke Modern.

Šamaratul Insan adalah sebuah organisasi sosial yang berdiri di Jambi pada tahun 1915. Organisasi tersebut bergerak dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Di antara tiga gerakan tersebut, bidang pendidikan lah yang masih bertahan eksistensinya hingga sekarang. Organisasi Šamaratul Insan telah mendirikan empat madrasah pada tahun 1915, yaitu Madrasah Nurul Islam, Madrasah Nurul Iman, Madrasah al-Jauharain dan Madrasah Sa'adatuddarain. Tesis ini meneliti bagaimana perkembangan madrasah-madrasah tersebut dari era kolonial hingga abad 21.

Selama meneliti tesis ini penulis telah menerima bantuan dari banyak sekali dosen dan guru-guru yang mengajar di madrasah-madrasah Šamaratul Insan. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebagai apresiasi atas bantuan tersebut.:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A.

2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag.
3. Ketua Prodi Interdisipliner Islamic Studies, Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.
4. Kepada seluruh jajaan dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya dosen Pascasarjana.
5. Dosen Pembimbing tesis, Bapak Dr. Maharsi, M.Hum yang telah rela meluangkan waktunya untuk membaca dan mpaengoreksi tesis ini.
6. Bapak dan emak saya di kampung yang telah mendukung banyak hal baik itu materil maupun non-materil
7. Para narasumber yang telah diwawancarai seperti Ustadz Fadhli, Pacik Ahmad, Ustadz Zarwan, Guru Najmi, Guru Mursyid, Ustadz Hai, Guru Edi Nasir, Guru Rahman, Bang Aiman Bafaḍal dan guru-guru lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
8. Teman-teman kelas Islam Nusantara dan Studi Islam pada umumnya yang telah menemani penulis dalam menjalani kuliah di UIN Sunan Kalijaga

Demikian ucapan terima kasih dari penulis. Penulis sadar bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis sangat terbuka dari kritik dan saran dari pembaca sekalian. Pada akhirnya sekali lagi mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat kepada diri penulis serta kepada bangsa dan negara.

Yogyakarta, 27 Desember 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>.....i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>.....ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>.....iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>.....iv</b>
<b>NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>.....v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>.....vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>.....vvi</b>
<b>KATA PENTANTAR .....</b>	<b>.....xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>.....xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>.....xivv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>.....xxv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>..... 1</b>
A. Latar Belakang.....	..... 1
B. Rumusan Masalah .....	..... 5
C. Tujuan .....	..... 6
D. Kajian Pustaka .....	..... 6
E. Landasan Teori .....	..... 12
F. Metode .....	..... 17
G. Sistematika Penulisan .....	..... 20
<b>BAB II : JARINGAN ULAMA JAMBI PADA ABAD 20.....</b>	<b>..... 22</b>
A. Sejarah singkat Islam di Jambi .....	..... 22
B. Masyarakat Tradisional Seberang Kota Jambi (Sekoja) .....	..... 27
C. Jaringan Keilmuan Ulama Sekoja.....	..... 35
1. Syekh Abdul Majid Jambi.....	..... 35
2. Murid-murid Syekh Abdul Majid Jambi.....	..... 43

D. Šamaratul Insan .....	47
<b>BAB III : ORTODOKSI MADRASAH ŠAMARATUL INSAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendidikan Islam di Mekah: Madrasah Šaulaṭiyah.....	57
B. Pendidikan Islam di Jambi: Empat Madrasah Šamaratul Insan .....	63
C. Kurikulum madrasah Šamaratul Insan .....	77
D. Aktivitas Para Guru di Madrasah Šamaratul Insan.....	82
<b>BAB IV : MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI JAMBI.....</b>	<b>92</b>
A. Perubahan Pada Masa Kolonial.....	92
B. Perubahan Madrasah-madrasah Šamaratul Insan Pasca Kemerdekaan Republik Indonesia .....	99
1. Tuan Guru Abdul Kadir Keramat.....	99
2. Perubahan Madrasah Sa'adatuddarain Pada Masa Tuan Guru Djaddawi ..	106
C. Degradasi Madrasah Nurul Iman, Nurul Islam dan Al-Jauharain Pada Dekade 80an.....	110
D. Perubahan Pada Abad 21.....	118
E. Modernisasi Pendidikan Islam di Jambi.....	124
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan .....	129
B. Saran-saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>CURRICULUM VITEA.....</b>	<b>134</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	<b>Pokok-pokok konflik</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>Surat-surat yang dikirim kesultanan Jambi ke Kekhalifahan Turki</b>
<b>Tabel 3</b>	<b>Perubahan Madrasah-madrasah Šamaratul Insan</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

<b>ELS</b>	<b>: <i>Europese Lagere School</i></b>
<b>HCS</b>	<b>: <i>Hollands Chinese School</i></b>
<b>HBA</b>	<b>: <i>Hasan Basri Agus</i></b>
<b>HIS</b>	<b>: <i>Hollandsch Indische School</i></b>
<b>IAIN</b>	<b>: <i>Institut Agama Islam Negeri</i></b>
<b>Masyumi</b>	<b>: <i>Majelis Syuro Muslim Indonesia</i></b>
<b>NU</b>	<b>: <i>Nahdhatul Ulama</i></b>
<b>PDF</b>	<b>: <i>Pendidikan Diniyah Formal</i></b>
<b>Perti</b>	<b>: <i>Persatuan Tarbiyah Islamiyah</i></b>
<b>PPP</b>	<b>: <i>Parti Persatuan Pembangunan</i></b>
<b>PT</b>	<b>: <i>Perguruan Tinggi</i></b>
<b>Sekoja</b>	<b>: <i>Seberang Kota Jambi</i></b>
<b>SI</b>	<b>: <i>Sarikat Islam</i></b>
<b>TQN</b>	<b>: <i>Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah</i></b>
<b>UIN</b>	<b>: <i>Universitas Islam Negeri</i></b>
<b>VOC</b>	<b>: <i>Vereniging Oost Company</i></b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Gelombang modernisasi Islam di Indonesia di mulai dari kembalinya para pelajar dari Timur Tengah dipengaruhi oleh pemikiran tokoh pembaharu seperti Muhammad Abduh.<sup>1</sup> Mereka kembali membawa ide pemurnian ajaran Islam yang dianggap telah terkontaminasi oleh ajaran sinkretis (*bid'ah*). Gelakan ini melahirnya organisasi seperti Muhammadiyah, Sumatra Thawalib dan lainnya. Di Palembang dan Sumatera Barat gerakan ini dikenal juga dengan sebutan kaum *mudo*.<sup>2</sup> Gerakan membuka sekolah-sekolah modern yang mengajarkan pendidikan agama dan umum. Gelombang modernisasi tidak hanya datang dari kelompok pembaharu, melainkan juga dari pelajar barat, sekolah-sekolah Belanda dan nasionalisme.<sup>3</sup> Namun, di sisi lain telah ada masyarakat tradisional dengan seperangkat institusi informal yang dimilikinya. Di Minangkabau di kenal surau yang memiliki fungsi sosiologis dan pendidikan.<sup>4</sup> Gelombang modernisasi ini sedikit banyak telah memengaruhi

---

<sup>1</sup> Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1994), 317.

<sup>2</sup> Jeroen Peeters, *Kaum Tuo-Kaum Mudo, Perubahan Religius Di Palembang 1821-1942* (Jakarta: INIS, 1997); Muhammad Sanusi Latief, *Gerakan Kaum Tua Di Minangkabau* (Jakarta: Institu Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1988), 128.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 88.

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi* (Banten: Logos, 2003), 8.

eksistensi institusi tradisional yang telah eksis. Surau sudah dianggap tidak lagi sesuai dengan “alam kemajuan”.<sup>5</sup>

Tantangan seperti surau di Minangkabau juga terjadi di Jambi, tepatnya pada madrasah-madrasah *Šamaratul Insan*. Sejarah madrasah-madrasah *Šamaratul Insan* tidak terlepas dari peran Syekh Abdul Majid Jambi dan murid-muridnya. Syekh Abdul Majid Jambi adalah seorang ulama yang berperan membuka jalan bagi pelajar-pelajar Jambi untuk melanjutkan studi di Mekah pada awal abad 20. Diperkirakan ia lahir pada tahun 1850 di Pecinan, Seberang Kota Jambi (Sekoja). Pada masa mudanya ia belajar kepada Ketib Mas’ud, seorang ulama dan juga haji di Jambi.<sup>6</sup> Pada tahun 1870an ia berangkat ke Mekah untuk menunaikan haji sekaligus belajar agama. Di sana ia berguru kepada sejumlah ulama besar seperti Syekh Ahmad Zaini Dahlan dan Abu Bakar Syaṭa. Selain itu diketahui ia juga mengenal Syekh Ahmad Khatib Minangkabau yang merupakan ulama Nusantara yang sangat masyhur di Timur Tengah. Ia kembali ke Jambi pada dekade 80an karena diketahui pada tahun 1880an ia menggantikan Ketib Mas’ud mengajar di Langgar Putih yang wafat pada tahun 1889. Ketika itu ia menginspirasi murid-muridnya untuk melanjutkan studi ke Mekah dan memperkenalkan mereka dengan koneksinya di Mekah, terutama Syekh Ahmad Khatib Minangkabau. Murid-murid Syekh Abdul Majid yang ke Mekah belajar di Masjid al-Haram dan Madrasah *Šaulaṭiyah* yang menjadi inspirasi mereka ketika kembali ke Jambi.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 128.

<sup>6</sup> Muhammad Fadhil, “Pembaharuan Pendidikan Islam Di Madrasah As’ad Seberang Kota Jambi” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), 70.

Jika dilihat dari koneksi Syekh Abdul Majid Jambi maka dapat ditebak bagaimana pemikiran keislaman Syekh Abdul Majid Jambi. Syekh Ahmad Zaini Dahlan, salah seorang gurunya di Mekah adalah tokoh yang paling keras dalam menentang ide-ide pembaharuan Muhammad Abduh dan pengikutnya di Mesir serta gerakan Wahabi di Hijaz kala itu. Pengaruh koneksinya dengan Syekh Ahmad Zaini Dahlan begitu terasa pada abad 20 ketika murid-muridnya bersinggungan langsung dengan kelompok pembaharuan yang mulai masuk ke Jambi dan Palembang.<sup>7</sup>

Dari segi pendidikan Islam masa Syekh Abdul Majid Jambi, masih sangat tradisional. Pada masa itu Jambi belum memiliki madrasah-madrasah yang pada saat yang sama sudah begitu banyak ditemukan di Jawa. Langgar dan masjid masih menjadi sarana untuk menyampaikan ajaran Islam dan hanya diisi oleh pelajar laki-laki. Sedangkan pelajar perempuan belajar di rumah bersama seorang guru yang datang ke rumah pelajar.<sup>8</sup>

Memasuki abad 20 perubahan semakin terasa. Pada tahun 1906 Belanda resmi menjadikan Jambi sebagai residen setelah sebelumnya bagian dari Residen Palembang. Kebijakan Belanda semakin terasa di Jambi. Karet dipromosikan pada tahun-tahun pertama mereka menjadikan Jambi sebagai residen. Namun, dari segi pendidikan seperti halnya Belanda sedikit terlambat. Belanda baru mendirikan sekolah

---

<sup>7</sup> Jeroen Peeters, *Kaum Tuo - Kaum Mudo, Perubahan Religius Di Palembang 1821- 1942*, 145-180.

<sup>8</sup> Hasan Basri Agus, *Ulama Pejuang, Pejuang Ulama Negeri Melayu Jambi* (Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2012), 38.

rakyat di Jambi pada sebelum tahun 1907.<sup>9</sup> Organisasi progresif seperti Muhammadiyah pun sangat terlambat datang di Jambi. Murid-murid Syekh Abdul Majid Jambi yang kembali pada dekade pertama abad 20 mendirikan perkumpulan yang bergerak di bidang sosial, termasuk di dalamnya pendidikan. Organisasi tersebut adalah Perukunan Šamaratul Insan.

Perukunan Šamaratul Insan resmi berdiri pada tahun 1915. Perukunan Šamaratul Insan didirikan oleh lima alumnus Mekah. Mereka adalah Hoofd Penghulu Abdussamad, Tuan Guru Ibrahim bin Abdul Majid Jambi, Tuan Guru Ahmad bin Abdussyakur, Tuan Guru Utsman bin Ali, Tuan Guru Kemas Muhammad bin Soleh dan Sayid Alwi bin Muhammad Syihab.<sup>10</sup> Dari Šamaratul Insan berdiri empat madrasah: Madrasah Nurul Islam, Nurul Iman, Al Jauharain dan Sa'adatuddarain,. Madrasah-madrasah ini terinspirasi dari madrasah Šaulaṭiyah yang ada di Mekah. Meskipun bangunan kelas sudah didirikan, murid-muridnya masih duduk setengah lingkaran di lantai menghadap guru (Halaqah). Pungutan biaya tidak diterapkan kepada murid. Bagi para guru, pungutan biaya terhadap murid merupakan sebuah pengurangan nilai terhadap ajaran agama Islam yang suci.<sup>11</sup> Para murid hanya terdiri dari pelajar laki-laki. Sedangkan materi ajar hanya berkutat pada kitab-kitab agama Islam (kitab kuning). Jauh dari pelajaran umum yang diajarkan di sekolah-sekolah

---

<sup>9</sup> Jang Aisjah Muttalib', "Suatu Tinjauan Mengenai Beberapa Gerakan Sosial Di Jambi Pada Perempatan Pertama Abad Ke-20," *Jurnal Prisma* (1980): 30.

<sup>10</sup> "Peraturan Šamaratul Insan Jambi" 1915, Perpustakaan Madrasah Nurul Iman.

<sup>11</sup> Muhammad Khozy and Ali Muzakkir, "Peranan Tuan Guru Hasan Bin Anang Yahya Dalam Perkembangan Islamdi Kota Jambi 1927-1940," *Jambe: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* Vol. 3. No. 2 (2021): 20.

Belanda. Karena biaya mendirikan madrasah dari swadaya masyarakat, keempat madrasah pun tidak menjadi milik pendiri melainkan milik masyarakat di sekitar madrasah.<sup>12</sup> Di saat yang bersamaan di Jambi telah berdiri sekolah-sekolah Belanda yang membawa kurikulum modern dari barat. Di Sekoja berdiri Sekolah Rakyat pada tahun 1917 dan berdiri satu lagi pada tahun 1940.<sup>13</sup> Pada masa ini juga ekonomi masyarakat Jambi mengalami pertumbuhan dengan munculnya pertanian karet pada tahun 1904.<sup>14</sup> Tekanan akan modernisasi terus bertambah setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Terutama pasca degradasi yang terjadi pada tahun 1980an. Perubahan pada madrasah-madrasah Samaratul Insan juga ditopang oleh keinginan sejumlah guru muda yang lebih progresif seperti Tuan Guru Hasan Anang Yahya dan Tuan Guru Abdul Kadir. Akhirnya memasuki abad 21 ke empat madrasah Samaratul Insan bertransformasi dari madrasah salafi menjadi madrasah yang modern. Penelitian bertujuan untuk menunjukkan bagaimana dan mengapa madrasah-madrasah tersebut berubah.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menjaga penelitian ini supaya tetap pada jalur penelitian yang diinginkan maka diperlukan rumusan masalah. Penelitian ini terdiri dari rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Wawancara Ahmad Zainuddin Chalid, "Sejarah Nurul Iman," December 9, 2022.

<sup>13</sup> Masykuri and Sutrisno, *Sejarah Pendidikan Daerah Jambi* (Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Jambi, 1981), 40.

<sup>14</sup> Lindayanti, "Perkebunan Karet Rakyat Di Jambi Pada Masa Pemerintahan Hindia Belanda 1906-1940" (Universitas Indonesia, 1993), 29.

1. Bagaimana keadaan agama Islam di Jambi pada paruh kedua abad 19 dan awal abad 20.
2. Bagaimana kondisi madrasah-madrasah Šamaratul Insan pada masa awal berdiri?
3. Bagaimana dan mengapa terjadi modernisasi di madrasah-madrasah Šamaratul Insan?

### **C. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk melihat bagaimana keadaan Islam di Jambi pada paruh kedua abad 19 dan awal abad 20.
2. Untuk melihat bagaimana kondisi madrasah-madrasah Šamaratul Insan pada masa awal berdiri.
3. Untuk melihat alasan dan bagaimana modernisasi di madrasah-madrasah Šamaratul Insan.
4. Selain tujuan materi, penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas kajian sejarah Islam di Jambi, terutama pada aspek pendidikan sangat mungkin untuk diteliti.

### **D. Kajian Pustaka**

Tidak banyak akademisi yang menulis tentang Jambi, baik itu dari luar maupun dalam negeri, bahkan oleh peneliti dari Jambi sendiri. Sulitnya sumber terkait membuat para peneliti kian enggan untuk meneliti sejarah Jambi. Prof. Susanto Zuhdi

dalam pengantarnya pada buku “*Mencari Jejak Sangkala*”<sup>15</sup> mengatakan bahwa buku Elsbeth Locher-Scholten yang berjudul “*Sumatraans sultanaat en koloniale staat: de relatie Djambi-Batavia (1830-1907)*” merupakan salah satu buku yang mendalam menulis tentang Jambi. Bahkan menurut penulis, mungkin yang paling baik sejauh ini, terutama pada abad-abad terakhir.

Kelangkaan literasi tersebut cukup beralasan, karena, sulitnya sumber yang berhubungan dengan Jambi. Hal ini pun juga diakui oleh Scholten sendiri dalam bukunya tersebut.

Pertama adalah “*Pejuang Ulama, Ulama Pejuang* karya Hasan Basri Agus (HBA).<sup>16</sup> Buku ini merupakan salah satu usaha untuk menelusuri jejak sejarah Jambi, khususnya tentang ulama; yang sedari awal memang sedikit. HBA bukanlah seorang sejarawan yang mengerti metodologi penulisan sejarah. Sehingga sangat wajar jika ditemukan banyak kesalahan yang tidak perlu seperti salah dalam menentukan abad.

Namun di dalam buku tersebut cukup banyak memberikan informasi kepada penulis tentang ulama-ulama yang menyebarkan Islam mazhab Syafi’i di Jambi. Untuk alasan yang penulis belum mengerti, HBA mulai menjelaskan sejarah Imam Syafi’i dan perkembangannya. Kemudian dia menjelaskan tentang sejarah Islam masuk Jambi hingga berkembang ke dalam wacana intelektual pada abad 20, tepatnya setelah masuknya Jambi ke dalam jaringan ulama internasional.

---

<sup>15</sup> Junaidi T. Noor, *Mencari Jejak Sang kala* (Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2011), vii.

<sup>16</sup> Agus, *Ulaga Pejuang, Pejuang Ulama Negeri Melayu Jambi*.

Kajian kedua adalah “*Pemikiran Islam di Jambi: Memperkuat Kajian Islam di Indonesia Melalui Naskah-Naskah Lokal*” karya Ali Muzakir.<sup>17</sup> Buku ini jelas lebih baik dari sebelumnya di dalam karya ini dia fokus terhadap kajian filologi di Jambi. Dia mendeskripsikan wacana intelektual di Jambi pada abad 19 melalui manuskrip-manuskrip yang ditemukan atau ditulis oleh ulama Jambi pada abad tersebut. Selain itu, dia juga menjelaskan sedikit tentang ulama-ulama Jambi yang menjadi fokus pada kajian ini.

Ketiga sebuah disertasi karya Fauzi Mo Bafaḍal yang berjudul *Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Jambi : Studi Terhadap Madrasah Nurul Iman*. Dalam disertasinya, Bafaḍal menulis keadaan sosial di Jambi sebelum didirikan madrasah Nur al-Iman. Kemudian dia menjelaskan profil Madrasah Nur al-Iman termasuk para guru-guru yang mengajar. Di sini dia memberikan penulis informasi berharga yang tidak penulis dapatkan dari buku lain atau wawancara kepada para guru di Pecinan. Hanya saja, meskipun Bafaḍal menulis banyak ulama Mekah yang menjadi guru ulama di Jambi, dia tidak membahas pada madrasah yang lain. Bafaḍal fokus membahas madrasah sebagai lembaga yang berkontribusi terhadap sosial pendidikan di Jambi.

Keempat sebuah disertasi yang berjudul *Pembaharuan Pendidikan Islam KH. Abdul Qadir di Madrasah As'ad Seberang Kota Jambi (1951-1970)* oleh Muhammad Fadhil di Sekolah Pascasajana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

---

<sup>17</sup> Ali Muzakir, *Pemikiran Islam Di Jambi: Memperkuat Kajian Naskah-Naskah Di Indonesia Melalui Naskah-Naskah Lokal* (Jambi: Suthan Taha Press, 2012).

tahun 2009. Kajian ini juga sangat dekat dengan kajian penulis. Fadhil menceritakan bagaimana Tuan Guru Abdul Qadir memperbaharu pendidikan Islam di Jambi melalui madrasah As'ad. Fadhil fokus pada Tuan Guru Abdul Qadir sebagai pembaharu. Namun, baik itu Fadhil atau Bafaḍal kurang memperdalam bagaimana perubahan-perubahan tersebut terjadi dan apa yang mempengaruhinya, yang mana akan dilengkapi pada penelitian ini.

Kelima sebuah artikel dari Ali Muzakkir yang berjudul *Transformasi Pendidikan Islam di Jambi: Dari Madrasah ke Pesantren*. Artikel ini menyorot perubahan yang disebabkan Keputusan Mendagri No. 903/2429/SJ perihal anggaran pemerintahan daerah yang tidak boleh lagi memberikan dana bantuan kepada lembaga vertikal seperti sekolah swasta. Karena umumnya madrasah di Jambi adalah swasta maka kebijakan ini sangat berdampak bagi kelangsungan aktivitas belajar mengajar. Kini dana yang mereka terima murni dari pemasukan madrasah seperti usaha mandiri atau bea SPP yang dibayar murid. Oleh karenanya sekolah agama yang sebelumnya disebut madrasah berubah menjadi pesantren karena dianggap lebih fleksibel dan lebih mudah menarik pelajar. Muzakkir menyorot perubahan yang terjadi pada madrasah-madrasah di Seberang Kota Jambi yang berubah menjadi pesantren pada 1990an. Ia juga menyinggung pengaruh Jawa terutama Pesantren Modern Gontor yang menginspirasi banyak pesantren modern yang ada di Jambi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ali Muzakkir, "Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* Vol. 03, No. 1 (2017): 16–18.

Dari lima penelitian di atas tidak ada yang membahas perkembangan madrasah-madrasah Perukunan *Ġamaratul Insan* secara komprehensif. Beberapa penelitian membahas secara terpisah seperti yang dilakukan oleh Fadil dan Bafadal atau terlalu luas seperti yang dilakukan oleh Muzakkir. Padahal perlu untuk melihat perubahan tersebut secara utuh supaya didapatkan pemahaman yang utuh pula. Di sini penulis akan mengisi kekosongan yang luput dari perhatian para peneliti tersebut.

Karya lainnya yang berhubungan dengan modernisasi Islam adalah *Surau: Pendidikan Tradisional Islam dalam Transisi dan Modernisasi*<sup>19</sup> karya Azyumardi Azra. Di dalam karya ini Azra menjelaskan bahwa surau di tanah Minangkabau tidak sebatas tempat beribadah saja. Surau berperan sebagai tempat rapat adat hingga sarana pendidikan Islam. Surau Syekh Burhanuddin di Ulakan merupakan salah satu surau tertua di yang menjalankan peran tersebut. Hingga memasuki abad 20 surau telah menjalankan peran yang begitu besar dalam mentransmisi ilmu pengetahuan Islam. Namun, peran ini kian tergerus karena muncul gerakan modernisasi sistem pendidikan yang mulai gencar pada awal abad 20. Masyarakat Minangkabau mulai meninggalkan surau sebagai institusi pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman atau “alam kemajuan”. Peran surau kian menghilang pasca kemerdekaan Republik Indonesia, terutama pasca adopsi besar-besaran pesantren modern yang terjadi pada dekade 1970an.

---

<sup>19</sup> Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*.

Mahmud Yunus dalam *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*<sup>20</sup> juga menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam mulai gencar terjadi setelah abad 20 di mana pelajar-pelajar Indonesia kembali dari Timur Tengah. Mereka membawa pembaharuan pendidikan Islam yang lebih modern. Hal ini sejalan dengan Abuddin Nata dalam *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan* yang mengatakan bahwa ide pembaharuan pendidikan Islam muncul dari 1) kelompok pendidikan barat, 2) kelompok Islam puritan yang kembali kepada Alquran-Hadis dan 3) karena nasionalisme.<sup>21</sup>

Kajian lainnya adalah *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*<sup>22</sup> karya Deliar Noer. Noer mengkaji bagaimana Timur Tengah khususnya pemikiran Muhammad Abduh telah mempengaruhi Islam yang ada di Indonesia. Ia menyebutkan bahwa Abduh lebih memberikan dampak reformis dari pada, meskipun ia juga mengakui pengaruhnya, Syekh Ahmad Khatib Minangkabau. Ia memberikan contoh organisasi pembaharuan seperti Sumatra Thawalib dan Muhammadiyah yang terpengaruh gagasan Abduh dan Rasyid Rida.

Sebenarnya kajian pembaharuan tidak melulu terfokus pada kelompok pembaharuan Abduh atau Rasyid Rida. Pada tahun 2008 Ali Anwar menulis disertasi yang berjudul *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*.<sup>23</sup> Pesantren

---

<sup>20</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Cetakan ke empat. (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995).

<sup>21</sup> Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, 88.

<sup>22</sup> Noer, *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942*.

<sup>23</sup> Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, II. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Lirboyo pada dasarnya adalah sembilan pesantren yang berada di Lirboyo, Kediri. Pembaharuan Pesantren Lirboyo diwakili oleh Madrasah Hidayatul Mubtadi`in dengan membuka Mts dan MA pada tahun 1986. Perubahan tersebut terjadi karena tuntutan visi pesantren yang mengharuskan pesantren harus selalu relevan dengan zaman.

Dari kajian di atas maka penulis menemukan ada empat faktor yang menyebabkan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, yaitu: 1) pengaruh pendidikan barat, 2) pengaruh gerakan pembaharuan puritan seperti Abduh, 3) karena nasionalisme, dan 4) karena tuntutan zaman. Apa yang terjadi pada madrasah-madrasah Samaratul Insan tidak begitu banyak perbedaan dengan yang terjadi pada tempat lainnya, apa lagi dengan Pesantren Lirboyo. Jika perubahan Pesantren Lirboyo terjadi karena menyesuaikan dengan visi pesantren yang menuntut perubahan, madrasah-madrasah Samaratul Insan hanya ingin bertahan dari gempuran perubahan di sekitarnya saja. Penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak hanya melulu tentang ide. Terkadang modernisasi terjadi hanya karena sudah seharusnya dilakukan modernisasi untuk bertahan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Modernisasi/Pembaharuan**

Modernisasi sepadan dengan kata pembaharuan dalam bahasa Indonesia. kata modernisasi memiliki padanan kata lainnya yaitu modern (zaman modern), modernitas (kemodernan) dan kata modernisasi itu sendiri yang berarti proses menuju

zaman modern. Di dalam Islam kata modernisasi sama halnya dengan istilah *tajdid* yang juga berarti pembaharuan. Modernisasi harus mengandung tiga makna yang dirumuskan: 1) ada sesuatu yang perbaharui, 2) sesuatu tersebut sudah ketinggalan zaman dan 3) sesuatu tersebut dibentuk seperti keadaan semula dengan format yang lebih kekinian, aktual dan relevan.<sup>24</sup>

Menurut Koentjaraningrat modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. Modernisasi mengkoreksi tatanan yang sudah ada untuk diganti dengan sesuatu yang lebih baik. Sesuatu tersebut pada dasarnya tidak lari dari apa yang sudah ada pada masa lalu.<sup>25</sup> Dalam artian ini modernisasi bermakna upaya untuk mencapai tatanan baru yang lebih baik (modern). Inkeles merinci ada enam tanda masyarakat modern:

1. Berfikir bebas;
2. Memperhatikan masalah publik;
3. Membuka diri terhadap pengalaman baru;
4. Meyakini sains dan nalar;
5. Visioner;
6. Aspirasi tinggi, berpendidikan, berbudaya dan professional.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Syahrin Harahap, *Islam & Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern* (Jakarta: Kencana, 2015), 76.

<sup>25</sup> John O. Voll, *Pembaharuan Dan Perubahan Dalam Sejarah Islam: Tajdid Dan Islah* (Jakarta: Rajawali, 1987), 23.

<sup>26</sup> Piötr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2005), 153.

Modernisasi terjadi karena berbagai hal. Cyril E. Black menyebutkan bahwa modernisasi terjadi ketika kebudayaan tradisional berhadapan dengan kebudayaan modern. Ada lima kategori yang menjelaskan ketika suatu kebudayaan akan memasuki modernitas:

1. Revolusi intelektual; di mana seorang yang memiliki kemampuan intelektual yang baik dapat memahami dan mengontrol lingkungannya;
2. Revolusi politik; yang mana membuat institusi lebih tersentralisasi dan maju.
3. Revolusi ekonomi; dipandang dari dua fenomena yang saling bertautan: tabungan dan investasi.
4. Revolusi sosial: hal ini merupakan dampak dari revolusi intelektual, politik dan ekonomi.
5. Revolusi psikologis; yang mana psikologis tradisional cenderung memaksakan pola seperti sukses harus jadi PNS dan sebagainya.<sup>27</sup>

Berdasarkan dari definisi di atas maka modernisasi pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai proses perubahan institusi pendidikan Islam yang menuju ke arah yang lebih kekinian, aktual dan relevan yang berdasarkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ide ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana modernisasi yang terjadi pada madrasah-madrasah *Šamaratul Insan*. Sedangkan kategori Black digunakan untuk melihat penyebab perubahan yang terjadi madrasah-madrasah *Šamaratul Insan*.

---

<sup>27</sup> Cyril E. Black, *Dynamics of Modernization: A Study in Comparative History* (New York: Harper & Row, 1966), 13–20.

## 2. Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri (cantrik) yang berarti murid. Sedangkan bangunan tempat santri tersebut tinggal disebut pesantrian atau pesantren.<sup>28</sup> Ada dua pendapat tentang asal usul pesantren. *Pertama*, berasal dari tradisi tasawuf yang berkembang di Timur Tengah dan Afrika Utara. Institusi ini disebut *zawwiyat*. *Kedua*, berasal dari tradisi Hindu-Budha yang diadopsi oleh umat Islam.<sup>29</sup> Ramayulis dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam* menulis ada tiga kategori pesantren di Indonesia: pesantren salafi, khalafi dan modern. Inti dari pesantren salafi adalah hanya mengajarkan kitab-kitab klasik tanpa pelajaran umum sama sekali. Ciri khas pesantren salafi lainnya adalah mempertahankan tradisi seperti masih menggunakan sistem sorogan atau *halaqah*. Sebagai contoh pesantren salafi dapat dilihat pada Pesantren Lirboyo dan Ploso di Kediri, Jawa Timur. Berbeda dengan salafi, pesantren kategori khalafi lebih menerima hal-hal baru, terutama mengenai pendidikan umum. Pesantren khalafi masih menggunakan kitab klasik sebagai materi ajarnya. Namun, ia lebih toleran terhadap pembaharuan seperti menyediakan pendidikan umum bagi santri-santrinya seperti SMTP atau SMTA. Jika khalaf masih mempertahankan kitab klasik dalam materi ajarnya, pesantren modern benar-benar meninggalkan tradisi tersebut. Salah satu yang paling khas dari pesantren modern adalah menonjolkan pendidikan bahasa seperti bahasa Arab dan Inggris. Jika bahasa Arab yang digunakan pada pesantren salafi dan khalafi fokus pada gramatikal dan kitab kuning, maka

---

<sup>28</sup> Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Kiai, Dan Tradisi" *Ibda*, Vol.12, No. 2 (2014): 111.

<sup>29</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 263.

pesantren modern fokus pada praktik berbahasa Arab. Biasanya di pesantren modern hanya boleh menggunakan bahasa Arab atau Inggris dalam komunikasi sehari-hari.<sup>30</sup>

Kementrian Agama dalam Peraturan No.03 tahun 1979 membagi pesantren ke dalam empat tipe: (1) pesantren tradisional yang mana santrinya tinggal di lokasi pesantren. Mereka belajar dengan menggunakan metode wetonan atau sorogan. (2) pesantren yang menggunakan metode klasikal dan pengajaran yang bersifat aplikasi dengan waktu yang telah ditentukan. Santri di pesantren tipe ini juga tinggal di asrama atau pondokan. (3) Pesantren yang hanya menyediakan asrama untuk santri. Sedangkan untuk pembelajarannya didapat dari luar pesantren seperti madrasah atau sekolah umum. Biasanya pesantren tipe ini banyak ditemukan didekat suatu sekolah atau kampus. (4) pesantren yang menyediakan pendidikan pondok serta umum seperti madrasah tsanawiyah atau aliyah. Dari keempat tipe tersebut hanya tipe pertama saja yang tidak memenuhi kategori pesantren modern.<sup>31</sup>

Kata pesantren sendiri tidak digunakan pada institusi yang didirikan oleh *Šamaratul Insan* pada 1915. *Šamaratul Insan* menggunakan istilah madrasah untuk institusi pendidikan yang mereka dirikan. Istilah ini tidak lain karena mereka terinspirasi dari madrasah *Šaulatīyah* yang ada di Mekah. Meskipun demikian, secara garis besar madrasah-madrasah *Šamaratul Insan* tidak memiliki perbedaan dengan istilah pesantren yang ada di Jawa.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 265–266.

<sup>31</sup> Abdul Tolib, “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern,” *Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.1, No. 1 (2015): 62.

## F. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berhubungan dengan sejarah masyarakat di suatu tempat. Pendekatan kualitatif dapat melihat makna serta benar-benar masuk ke dalam ini permasalahan secara utuh berdasarkan pengakuan atau catatan sejarah yang dapat ditemukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan historiografi.<sup>32</sup> Pemilihan topik harus berupa topik sejarah. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan topik: kedekatan emosional, kedekatan intelektual dan rencana penelitian. Topik yang dipilih seyogyanya dekat secara emosional dengan peneliti seperti sejarah pesantren tempat peneliti pernah belajar atau kampung halaman peneliti. Selain itu dekat pula secara intelektual, yaitu kajian-kajian yang diminati seperti politik, aktivisme atau pendidikan. Setelah topik ditemukan, kemudian dibuat rencana penelitian yang memungkinkan seperti masalah, historiografi, sumber, dan garis besar.<sup>33</sup> Pengumpulan sumber adalah proses mengumpulkan sumber-sumber terkait penelitian yang akan dilakukan. Sumber dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang berkaitan langsung dengan peristiwa seperti artefak, dokumen, koran sezaman, dan wawancara. Untuk mendapatkan sumber primer penulis pergi ke perpustakaan daerah Jambi dan arsip nasional. Penulis juga datang langsung ke lapangan penelitian guna melihat kondisi bangunan dan wawancara kepada guru-guru yang menyimpan

---

<sup>32</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), 69.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 70–72.

cerita pada era 40an dan menyimpan foto-foto terdahulu. Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dan semi terstruktur. Kedua metode tersebut dilakukan supaya data yang didapat lebih komprehensif. Ada sedikit kendala pada metode wawancara penelitian ini. Umumnya wawancara sejarah dilakukan berdasarkan saksi langsung peristiwa sehingga ia berupa sejarah lisan. Namun, karena jarak waktu objek yang diteliti dengan masa sekarang terpaut tujuh puluh tahun ke atas, maka sedikit dari saksi sejarah yang masih hidup. Sehingga bahan yang akan terkumpul mayoritas berdasarkan cerita yang sudah diwariskan dari guru ke murid sehingga sangat besar kemungkinan tidak utuhnya sebuah informasi. Cerita pun terkadang dibumbui kekaguman-kekaguman dari narasumber sehingga bukan tidak mungkin akan mengalami glorifikasi. Informasi seperti itu bukanlah tidak berguna sama sekali. Beberapa informasi masih dapat ditelusuri keberanannya melalui foto atau catatan Belanda seperti koran, jurnal hingga arsip atau tulisan dari peneliti yang sudah mengkaji perihal tersebut lebih dahulu. Ingatan-ingatan tersebut merupakan keterangan, baik itu keterangan kelompok juga keterangan pribadi yang termasuk ke dalam tradisi lisan. Jan Vansina, seorang yang menggunakan tradisi lisan sebagai sumber sejarah meyakini bahwa sumber seperti tersebut layak dijadikan sebagai sumber. Setidaknya ada dua hal yang harus diperhatikan jika menggunakan tradisi lisan sebagai sumber sejarah:

1. Dari pengamatan sampai catatan tetap

Vansina paham betul bahwa ada kebolongan dalam penggunaan tradisi lisan sebagai sumber sejarah. Sehingga ia menganjurkan untuk mengamati sejarah

teliti informasi yang didapat melalui bantuan seperti catatan hingga rekaman. Antara pengamatan dan catatan mesti terhubung satu sama lain. Jika tidak ada hubungan maka ia tidak dapat dijadikan sebagai bukti.<sup>34</sup>

## 2. Bukti dari apa?

Di sini Vansina secara hati-hati untuk tidak terjebak pada sebuah pengamatan yang salah. Menurut perlu diperhatikan apakah sebuah tradisi merupakan suatu ungkapan generalisasi atau norma dan bukan merupakan ungkapan peristiwa atau situasi.<sup>35</sup>

Sedangkan sumber sekunder penulis dapat dari berkunjung ke banyak perpustakaan seperti Perpustakaan Utama UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pasca UIN Syarif Hidayatullah, Perpustakaan Daerah Provinsi Jambi, Perpustakaan Kementerian Agama dan Perpustakaan Madrasah Nurul Iman. Di perpustakaan tersebut penulis akan mendapat data berupa skripsi, tesis, disertasi hingga dokumen tua yang hanya dapat ditemukan di sana.

Tahap selanjutnya adalah verifikasi. Data ditemukan kemudian dikritik autentisitas (intern) dan kredibilitasnya (ekstern). Kemudian data diinterpretasi. Pertama data diuraikan seperti pengelompokan masyarakat tertentu atau pekerjaan tertentu. Selanjutnya data yang telah diuraikan disatukan ke dalam bentuk suatu

---

<sup>34</sup> Jan Vansina, *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*, Cetakan kedua (Yogyakarta: Ombak, 2019), 36.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 38–40.

peristiwa yang utuh.<sup>36</sup> Tahap terakhir ada historiografi atau penulisan. Data yang telah diinterpretasi tersebut ditulis secara kronologis layaknya sebuah cerita yang masuk akal.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika tulisan ini terdiri dari:

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, kajian teori dan sistematika pendahuluan.

Bab II menjelaskan tentang keadaan agama Islam di Jambi seperti aliran apa yang mereka anut, gerakan apa yang sedang terjadi dan kondisi sosial masyarakat kota Jambi pada akhir abad 19 dan awal abad 20. Bab ini akan menjelaskan posisi pecinan di Kota Jambi yang merupakan tempat berkembangnya pendidikan Islam di Jambi. Bab ini juga akan menjelaskan peran Syekh Abdul Majid Jambi dan ulama sezaman dalam membentuk karakter keislaman masyarakat Jambi khususnya masyarakat Kota Jambi yang ada di Pecinan. Di sisi lain bab ini juga akan menjelaskan perkembangan organisasi masyarakat Jambi pasca kejatuhan Kesultanan Jambi pada 1906 serta perkembangan dunia pendidikan yang dibawa oleh Belanda dan kaum terpelajar Islam.

Bab III akan menjelaskan Perukunan Šamaratul Insan serta perkembangan gerakan yang dibawa oleh ulama-ulama Sekoja. Pada bab ini akan dijelaskan

---

<sup>36</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 78–79.

bagaimana awal mula terbentuknya madrasah dan siapa-siapa saja yang berperan di dalamnya. Kemudian bab ini akan menjelaskan kurikulum dan kegiatan guru-guru yang mengajar di madrasah-madrasah Šamaratul Insan.

Bab IV akan menjelaskan perubahan pada masa kolonial, pasca kemerdekaan dan abad 21. Pertama akan membahas perubahan pada masa kolonial yang terjadi pada madrasah Nurul Iman dan Sa'adatuddarain. Kemudian akan menjelaskan perubahan pasca kemerdekaan yang dibawa Tuan Guru Abdul Kadir pada instansi pendidikan di Sekoja. Pada bagian akhir akan menjelaskan perubahan yang terjadi pada abad 21.

Bab V kesimpulan. Bab ini akan menyimpulkan apa yang sudah dijelaskan dari bab I hingga bab IV. Pada bab ini akan dijelaskan bahwa telah terjadi perselisihan antara ulama muda Perukunan Šamaratul Insan dan ulama sepuh Perukunan Šamaratul Insan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada madrasah-madrasah *Šamaratul Insan* dari tradisional ke modern terjadi secara berangsur-angsur. Dimulai dari sistem kelas, organisasi hingga kurikulum sedikit demi sedikit berubah, terutama setelah terjadi degradasi masif pada tahun 1980an hingga tahun 2000. Kesimpulan di atas dikonstruksi berdasarkan:

1. Masyarakat Jambi pada akhir abad 19 dan awal abad 20 adalah masyarakat Islam tradisional dan ortodok. Meskipun telah terjadi perkembangan pada pengetahuan ilmu Islam dengan kembalinya Syekh Abdul Majid Jambi dan murid-muridnya dari Mekah tidak membawa perubahan pada ortodoksi keagamaan karena mereka adalah bagian dari ortodoksi tersebut yang memiliki jaringan kuat dengan ortodoksi yang ada di Mekah. Pada masa ini pula mereka mendirikan organisasi *Šamaratul Insan* dan empat madrasah di bawah naungan *Šamaratul Insan*. Empat madrasah tersebut adalah Nurul Islam, Nurul Iman, Al-Jauharain dan Sa'adatuddarain. Madrasah-madrasah ini adalah perwujudan dari ortodoksi-salafi itu sendiri yang dipengaruhi oleh Madrasah *Šaulatīyah* yang ada di Mekah.
2. Masa perkembangan. Masa ini dibagi menjadi tiga fase, era kolonial, pasca kemerdekaan Republik Indonesia dan abad 21. Masa perkembangan dimulai dari perubahan pada Madrasah Nurul Iman era mudir Tuan Guru Hasan

Anang Yahya tahun 1928 hingga tahun 2000. Masa ini keempat Madrasah sudah mulai melakukan perubahan menuju ke sistem yang terorganisir dan modern. Masa perkembangan dimulai dari kembalinya alumni madrasah-madrasah Samaratul Insan dari Mekah seperti Tuan Guru Hasan Anang Yahya dari Nurul Iman, Tuan Guru Abu Bakar Syaifuddin dari Sa'adatuddarain dan Tuan Guru Abdul Majid Hamzah dari Al-Jauharain. Mereka mengubah beberapa aspek ke dalam sistem pendidikan di madrasah-madrasah tersebut, seperti membuat kurikulum dan sistem kelas, peraturan atau menghidupkan kembali Madrasah Al-Jauharain. Sedangkan Madrasah Nurul Islam tidak diketahui perubahan apa yang terjadi selama periode tersebut. Pada periode tersebut Nurul Islam dipimpin oleh Kemas Abdussamad, seorang organisatoris yang mendirikan NU di Jambi. Hanya saja kiprahnya selama memimpin Nurul Islam tidak begitu diketahui oleh orang. Masa perkembangan ini terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 1939, Madrasah Sa'adatuddarain mencantumkan pendidikan umum seperti ilmu hisab. Pada tahun 1953 Nurul Iman mulai memasukkan pendidikan umum dan memiliki dua orang guru. Pada masa ini pula Nurul Iman terpecah dengan munculnya Madrasah As'ad oleh Tuan Guru Abdul Kadir yang berhenti sebagai mudir Nurul Iman pada tahun 1948. Madrasah As'ad langsung mengadopsi sistem pendidikan yang modern dengan memasukkan ilmu umum dan meninggalkan gaya lama seperti halaqah dan kain sarung. Madrasah As'ad juga menerima murid perempuan dan dipegang oleh satu

orang kepemilikan. Dari 1950 hingga tahun 1980 menjadi masa kejayaan dari madrasah-madrasah *Šamaratul Insan* dengan rata-rata murid sebanya 300 hingga 400 orang. Bahkan Madrasah Nurul Iman mencapai ribuan. Pada masa perkembangan ini pula para guru di madrasah *Šamaratul Insan* aktif menulis berbagai kitab.

3. Degradasi. Masa ini terhitung sejak tahun 1980 hingga 2000. Pada masa ini madrasah-madrasah *Šamaratul Insan* bukan lagi satu-satunya tempat belajar agama Islam di Jambi. Madrasah-madrasah *Šamaratul Insan* kalah saing dengan madrasah yang lebih modern dan teroganisir dengan baik. Sedangkan madrasah *Šamaratul Insan* masih dikelola dengan cara yang tradisional. Selain itu banyak guru-guru sepuh yang wafat pada dekade 70 dan 80an. Para guru tersebut adalah guru-guru karismatik yang tidak dimiliki oleh guru-guru setelahnya. Masa degradasi ini membuat Madrasah Nurul Islam dan Al-Jauharain terhenti selain ibtidaiyah dan membuat madrasah Nurul Iman kehilangan sembilan puluh persen dari muridnya jika dibandingkan tahun 1953. Hanya Madrasah Sa'adatuddarain yang tidak terusik pada masa degradasi ini.
4. Masa Modern. Masa ini ditandai dengan kesadaran akan perlunya pengorganisasian yang baik terhadap madrasah. Pada masa ini Madrasah Nurul Iman, Sa'adatuddarain dan Al-Jauharain sudah dikelola oleh yayasan. Masyarakat yang ambil andil hanyalah mereka yang terdaftar ke dalam anggota yayasan. Masa ini semua madrasah sudah mengadopsi kurikulum

pendidikan umum terkecuali Madrasah Sa'adatuddarain yang bertahan dengan salafiyahnya. Meskipun demikian, Madrasah Sa'adatuddarain tetap mengajarkan ilmu umum walaupun dalam porsi yang lebih sedikit. Selain Madrasah Sa'adatuddarain, dua madrasah lainnya sudah menerima murid perempuan. Sedangkan Madrasah Nurul Islam baru pulih kembali pada tahun 2016 dengan mulai menerima murid tsanawiyah. Pada tahun 2019 mulai menerima murid aliyah. Madrasah Nurul Islam mengadopsi secara penuh sistem madrasah yang diterapkan pemerintah. Madrasah ini tidak lagi mengajarkan kitab kuning layaknya mereka dulu.

## **B. Saran-saran**

Madrasah-madrasah yang telah disebut di atas bermula dari organisasi yang bernama Samaratul Insan. Namun, setelah madrasah Samaratul Insan berdiri tidak ada lagi koneksi yang jelas antara organisasi dengan madrasah yang didirikannya. Bahkan cenderung dibiarkan masing-masing madrasah berkembang dengan caranya sendiri. Organisasi Samaratul Insan pun tidak lagi terdengar pada tahun-tahun berikutnya. Organisasi Samaratul Insan bagaikan mati suri. Padahal salah satu yang peluang terbesar untuk mengembangkan madrasah-madrasah tersebut adalah Samaratul Insan itu sendiri, seperti yang terjadi pada Muhammadiyah. Oleh karenanya perlu bagi masyarakat Jambi dan Sekoja umumnya untuk menghidupkan kembali Samaratul Insan dan menyelesaikan cita-citanya yang tercantum dalam naskah peraturan Samaratul Insan.

Selanjutnya, terkait kajian ini, sangat perlu untuk meningkatkan jumlah penelitian yang berkaitan dengan sejarah Islam di Jambi. Tidak seperti daerah lainnya, sejarah Jambi merupakan salah satu yang tidak banyak terungkap di dalam buku-buku sejarah. Jika melihat pada penelitian ini maka ada beberapa subjek penelitian yang dapat diusahakan. *Pertama*, tentang hubungan keilmuan Jambi dan Palembang. Di dalam penelitian ini, penulis sedikit menyinggung bahwa Jambi dan Palembang itu memiliki hubungan dalam pendidikan Islam. Hanya saja penulis tidak mengkaji lebih jauh tentang hubungan tersebut. *Kedua*, tentang kitab-kitab yang ditulis oleh guru-guru di madrasah Šamaratul Insan. Seperti diketahui bahwa sejak dekade 1920 hingga 1970 para guru aktif menulis berbagai kitab. Kitab-kitab tersebut masih jarang yang menelitinya. Di Jambi sendiri hanya Ali Muzakkir yang memiliki perhatian pada kajian ini. *Ketiga*, tentang jaringan madrasah di Jambi. Setelah empat madrasah Šamaratul Insan berdiri pada 1915, banyak dari alumni madrasah tersebut mendirikan madrasah di tempatnya masing-masing sehingga terbentuk jaringan keilmuan dari madrasah-madrasah Šamaratul Insan ke daerah-daerah lainnya di Jambi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abbas, Sirojuddin. *Sejarah Dan Keagungan Madzhab Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2010.

'Abd al-Jabbar, 'Umar. *Siyar Wa Tarajim Ba'di "Ulamaina Fi al-Qarn Ar-Rabi" 'Asyar Lilhijrah*. Jeddah: Tihamah, 1997.

Agus, Hasan Basri. *Ulama Pejuang, Pejuan Ulama Negeri Melayu Jambi*. Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2012.

Aizid, Rizem, *Biografi Ulama Nusantara Disertai Pemikiran Dan Pengaruh Mereka*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.

Andaya, Barbara Watson. *Hidup Bersaudara: Sumatra Tenggara Pada Abad XVII Dan XVIII*. Yogyakarta: Ombak, 2016.

Anderson, Jhon. *Mission To The East Coast of Sumatra, In M.DCCC.XXVI*. Edinburg: William Blackwood, 1826.

Anwar, Ali. *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Aqil. "Manaqib Syekh Muhammad Samman." Koleksi Museum Negeri Jambi, n.d.

Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: Lkis, 2008.

- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII*. Edisi Perennial. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- . *Surau: Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*. Banten: Logos, 2003.
- Bafadhal, Aiman. “Sejarah Mo Bafadal,” Oktober 2022.
- Bakar, Abu bin Syarifuddin. *At-Tuhfat Al-Mardhiyat Fi Al-Ahwal Al-Arba’at*. Jambi: Pesantren Sa’adatuddarain, n.d.
- Basri, Hasan, and Dimiyati. *Biografi Guru Djaddawi Di Jambi*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1987 1986.
- Black, Cyril E. *Dynamics of Modernization: A Study in Comparative History*. New York: Harper & Row, 1966.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning: Pesantren Dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Chalid, Ahmad Zainuddin. “Sejarah Nurul Iman,” December 9, 2022.
- Chatib, Adrianus. *Kesultanan Jambi Dalam Konteks Sejarah Nusantara*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Kementerian Agama, 2011.

Colombijn, Freek. "Islamic Influences on Urban Form in Sumatra in The Seventeenth to Nineteenth Centuries CE." *Indonesia and The Malay World* Vol. 32, No. 93 (2004).

Daud, Muhammad. "Riwayat Hidup Hoofd Penghulu Abdussamad," January 5, 2019.

Ghaffar, Abdul Majid. *Al-Jawahir As-Saniyat Fi Al-Khuṭbiy Wa Al-Nashaih Wa Al-Ud'iyat*. Palembang: Al-Musawa, 1940.

guru-guru di Nurul Iman. "Sejarah Nurul Iman," September 9, 2022.

Harahap, Syahrin. *Islam & Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern*. Jakarta: Kencana, 2015.

Harjadinata, Sanoesi. "Daftar Lampiran Surat Putusan Menteri Dalam Negeri Tanggal 21 Desember 1957 No. Des 2/40/37." Menteri Dalam Negeri, 1957.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.

Mahmud, Abdullah bin. *Tanwir Al-Abshar*, n.d.

Majid, Abdul. "Sir As-Salikin," 1875. Koleksi Guru Muhammad Najmi.

Masykuri, and Sutrisno. *Sejarah Pendidikan Daerah Jambi*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Jambi, 1981.

- Muzakkir, Ali. *Pemikiran Islam Di Jambi: Memperkuat Kajian Islam Melalui Naskah-Naskah Lokal*. Jambi: Sultan Taha Press, 2011.
- Nasution, S. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Noor, Junaidi T. *Mencari Jejak Sangkala*. Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2011.
- Peeters, Jeroen. *Kaum Tuo - Kaum Mudo, Perubahan Religius Di Palembang 1821-1942*. INIS, 1997.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Reid, Anthony. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid 2: Jaringan Perdagangan Global*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi, 2001.
- Sagala, Irmawati. *Islam Dan Adat Dalam Sistem Pemerintahan Jambi Masa Kesultanan Dan Kolonial Pada Tahun 1855-1942*. Yogyakarta: Ombak, 2021.

- Scholten, Elsbeth Locher. *Kesultanan Sumatra Dan Negara Kolonial: Hubungan Jambi - Batavia (1839-1907) Dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*. Jakarta: Banana, 2008.
- Sztompka, Piötr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2005.
- Tideman, and Sigar. *Djambi*. Amsterdam: Koninklijke Bibliotheek, 1938.
- Tim Peneliti IAIN Sultan Taha Safuddin Jambi. *Sejarah Perkembangan Islam Di Jambi*. Jambi, 1979.
- Vansina, Jan. *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Voll, John O. *Pembaharuan Dan Perubahan Dalam Sejarah Islam: Tajdid Dan Islah*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Yahya, Hasan Anang. *Nur Al-Huda*. Singapura: Al-Ahmadiyah, 1929.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Cetakan ke empat. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.
- Zainuddin, R. *Sejarah Pendidikan Di Daerah Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- Zakaria, Iskandar, U. Ratih Wahyuni, and Djaafar. *Kajian Dan Analisa Undang-Undang Piagam Dan Kisah Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1991.

*Al-Qanun Li Abna' Madrasat Sa'adat Ad-Darain Tahtul Yaman*. Singapura: Al-Ahmadiyah, 1938.

### **Disertasi**

Abshor, Ulil. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal Di Madrasah Cokrokertopati Takeran Mageta." Institute Agama Islam Negeri, 2021.

Bafadhal, Fauzi Mo. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Di Jambi: Studi Terhadap Madrasah Nurul Iman." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Dohaish, Abdullatif Abdullah. "A Critical and Comparative Study of History of Education in The Hijaz During The Periods of Ottoman and Sharifan between 1869-1925." University of Leeds, 1974.

Fadil, Muhammad. "Pembaharuan Pendidikan Islam Di Madrasah As'ad Seberang Kota Jambi." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009.

Latief, Muhammad Sanusi. *Gerakan Kaum Tua Di Minangkabau*. Jakarta: Institute Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1988.

Lindayanti. "Perkebunan Karet Rakyat Di Jambi Pada Masa Pemerintahan Hindia Belanda 1906-1940." Universitas Indonesia, 1993.

Nugroho, Bambang Husni. "Metode Ijtihad Guru Muhammad 'Ali Ibn 'Abd Al-Wahhab Al-Tungkali Dalam Kitab Al-Fatawa Al-Tungkaliyah." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.

Zulqayim. "Profanasi Dan Sakralisasi Ruang Sosial Kota Jambi 1850an - 1940an." Universitas Gajah Madah, 2019.

### **Jurnal**

Baihaqi, Ahmad Fauzan. "Pelayaran Angkutan Jamaah Haji Di Hindia Belanda (1911-1930)." *Buletin Al-Turas: Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama* Vol. XXII No.1 (January 1, 2016).

Colombijn, Freek. "Islamic Influences on Urban Form in Sumatra in The Seventeenth to Nineteenth Centuries CE." *Indonesia and The Malay World* Vol. 32, No. 93 (2004).

Emilia, and Irhas Fansuri Mursal. "Sejarah Gaya Berbusana Perempuan Kota Jambi Tahun 1900-1970." *Siginjai: Jurnal Sejarah* Vol. 1, No. 2 (Desember 2021).

Fahrurrozi. "The Contribution Oh The Islamic Wasathiyah of Makkah Al-Mukarramah in The Spreading of Islam in Lombok, Indonesia." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 24, No. 02 (December 2019).

Kerlogue, Fiona. "The Early English Textile Trade in South-East Asia: The East India Company Factory and The Textile Trade in Jambi, Sumatra, 1615-1682." *Textile History* Vol. 28, No. 2 (2013).

- Khozy, Muhammad, and Ali Muzakkir. "Peranan Tuan Guru Hasan Bin Anang Yahya Dalam Perkembangan Islam Di Jambi." *Jambe: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* Vol. 3. No. 2 (2021).
- Mas'udi. "Akar-Akar Konflik: Dialektika Konflik; Core Perubahan Dalam Pandangan Karl Marx Dan George Simmel" Vol. 3, No. 1 (June 2015).
- Mangasing, Mansur. "Muhammad Ibn 'Abd Al-Wahhâb Dan Gerakan Wahabi." *Jurnal Hunafa* Vol. 5, No. 3 (Desember 2008).
- Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Kiai, Dan Tradisi." *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam* Vol.12, No. 2 (2014).
- Muttalib', Jang Aisjah. "Suatu Tinjauan Mengenai Beberapa Gerakan Sosial Di Jambi Pada Perempatan Pertama Abad Ke-20." *Jurnal Prisma* (1980).
- Muzakkir, Ali. "Petunjuk Baru Silsilah Ahmad Khatib Sambas: Tiga Teks Tulisan Melayu." *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol. 13, No. 2 (2015).
- . "Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* Vol. 03, No. 1 (2017).
- Ozay, Mehmet. "Jambi, An Unknown Place or Lost Memory in Ottoman Political Mind?" *Journal of Al-Tamaddun* Vol. 14, No. 1 (2019).
- Supian. "Sejarah Nahdhatul Ulama (NU) Provinsi Jambi Dan Perannya Terhadap Tradisi Dan Budaya Melayu." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 03, No. 02 (2019).

Tolib, Abdul. "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.1, No. 1 (2015).

### **Dokumen**

"Sanad Fikih Tuan Guru Abdul Kadir." Koleksi Ustadz Abdul Kadir, n.d.

"Sejarah Pondok Pesantren Al-Jauharen: Membuka Tirai Sejarah Di Balik Sejarah Haqiqi Pondok Pesantren Al-Jauharen Tanjung Johor Jambi." Jambi: Yayasan Pondok Pesantren Al-Jauharain, n.d.

"Piagam Madrasah." Departemen Agama Republik Indonesia, 1985. No. 148/03-Ei/Pa/85.

"Peraturan Tsamaratul Insan Jambi," 1915. Perpustakaan Madrasah Nurul Iman.

"Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Islam," n.d.

"Bayanat Kharijy Madaris Al-Falah," n.d.

"Algemene Secretarie Serie Grote Bundel Besluit 1891-1942." ANRI, n.d.

Harjadinata, Sanoesi. "Daftar Lampiran Surat Putusan Menteri Dalam Negeri Tanggal 21 Desember 1957 No. Des 2/40/37." Menteri Dalam Negeri, 1957.

### **Koran**

"Officieele Brichten." *Soerabaijash Handelsblad*, April 26, 1907.

### **Website**

"Ijazah Pendidikan Diniyah Formal Dapat Penyetaraan Dari Al-Azhar Mesir," Desember 2022. <https://www.kemenag.go.id/read/ijazah-pendidikan-diniyah-formal-dapat-penyetaraan-dari-al-azhar-mesir-rx69z>.

“Sejarah,” Desember 2022. <https://uinjambi.ac.id/w3/selayang-pandang/sejarah/>.

Mihrob. “Kisah Perjalanan Tuan Guru Ali Kuala Tungkal Mencari Murobbi,”  
November 26, 2022. <https://www.laduni.id/post/read/54161/kisah-perjalanan-spiritual-tuan-guru-ali-kuala-tungkal-mencari-murobbi>.

### **Wawancara**

Abdurrahman. “Sejarah Nurul Iman,” September 12, 2022.

Abdurrahman (Guru Mong). “Sejarah Nurul Iman,” Desember 2018.

Chalid, Ahmad Zainuddin. “Sejarah Nurul Iman,” December 9, 2022.

Daud, Muhammad. “Riwayat Hidup Hoofd Penghulu Abdussamad,” January 5, 2019.

Edi, Nasir. “Sejarah Sa’adatuddarain Dan Al Jauharain,” November 9, 2022.

Fadhli, Muhammad. “Sejarah Pesantren As’ad,” November 17, 2022.

Guru-guru di Nurul Iman. “Sejarah Nurul Iman,” September 9, 2022.

Hai, Abdul. “Sejarah Nurul Islam,” November 7, 2022.

Mahfudz, Alwi. “Sejarah Al-Jauharain,” Oktober 2022.

Manan. “Sejarah Madrasah As’ad,” Oktober 2022.

Mursyid. “Sejarah Madrasah Sa’adatuddarain,” 3 November.

Najmi, Muhammad. “Sejarah Syekh Abdul Majid Jambi,” September 2, 2022.

Ramli. “Sejarah Pecinan,” September 14, 2022.

Raya, Muhammad. “Sejarah Nurul Iman,” Oktober 2022.

Razi, Fakhruddin. “Biografi Hoofd Penghulu Jakfar Bin Abdul Jalil,” September 24,  
2022.

Zarwan. “Sejarah Madrasah Sa’adatuddarain,” November 8, 2022.